



Pilah Sampah Mandiri Bisa Menjadi Solusi

JOGJA-Persoalan pengelolaan sampah di Kota Jogja dan lebih luas lagi, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) seakan menjadi momok tak terpecahkan. Namun sebenarnya di masyarakat, meski belum semua, telah muncul solusi nyata. Sederhana saja, membiasakan memilah sampah di tingkat rumah tangga.

Mayang Nova Lestari
redaksi@harianjogja.com

Sumber Mulyo, demikian nama Program Bank Sampah di RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan, Jogja. Program ini menjadi pemantik semangat warga untuk memulai gerakan pengelolaan sampah mandiri di tingkat paling kecil, yaitu rumah tangga.

Ketua RW 12 Prawirodirjan, Utami Wulandari, kepada *Harian Jogja* menuturkan, program bank sampah cukup efektif mengurangi volume sampah rumah tangga.

Caranya, di waktu yang telah

JUMLAH SAMPAH

Rerata Timbulan Sampah Perorangan di DIY

DERAT



KELAS ATAS
0,420 kg/orang/hari

KELAS MENEGAH
0,501 kg/orang/hari

KELAS BAWAH
0,401 kg/orang/hari

0,44 kg

RERATA
TOTAL
0,44 kg/
orang/hari

VOLUME

- Kelas atas 0,016 liter/orang/hari
- Kelas menengah 0,018 liter/orang/hari
- Kelas bawah 0,014 liter/orang/hari

RERATA
TOTAL
0,016 liter/
orang/hari

PENGELOLAAN di Kota Jogja

Melalui Fasilitator Kelurahan (Faskel)

- Anggotanya merupakan masyarakat di kelurahan.
- Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.
- Fokus program 3R.
- Tiap kelurahan tiga hingga empat faskel (saat ini jumlahnya mencapai 150 orang di Kota Jogja).

Melalui JPSM

- Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri (JPSM) merupakan pengelolaan sampah secara berkelompok.
- Saat ini terbentuk 433 kelompok di Kota Jogja.
- Jumlah JPSM seluruh DIY 1.200 kelompok.

Sumber: BLH DIY & DLH Kota Jogja

▶ **Jejaring Pengelola Sampah Mandiri dibentuk melibatkan warga di tingkat rumah tangga.**

▶ **Pengelolaan sampah di DIY selalu diawali dengan kampanye, sosialisasi atau pendekatan kepada masyarakat.**

ditentukan bersama, sampah yang sebelumnya telah dipilah oleh warga lantas dikumpulkan. Sampah itu dinilai dalam rupiah dan dianggap sebagai

tabungan. Nilai sampah ditentukan menyesuaikan jenisnya.

Utami menilai warga RW 12 cukup telaten dalam memilah sampah organik

dan anorganik.

"Di beberapa kesempatan pun warga berkumpul untuk membuat aneka kerajinan barang bernilai ekonomis dan dapat difungsikan seperti membuat *ecobricks* [balok dari sampah plastik yang dimampatkan]," katanya.

● Lebih Lengkap Halaman 9

Pilah Sampah...

Selain membuat *ecobricks* untuk mengurangi sampah berjenis kantong plastik, warga juga memanfaatkan sampah anorganik untuk pembuatan kerajinan seperti tas, kantong belanja, yang terbuat dari sampah daur ulang. Tak hanya itu, botol-botol plastik pun dimanfaatkan warga yang mayoritas adalah ibu-ibu untuk menjadi media tanam. "Terlebih di kota tak punya lahan yang luas untuk berkebun. Jadinya kami memanfaatkan botol plastik sebagai media tanam dengan berkebun sistem hidroponik, sekali dayung beberapa tujuan tercapai," kata Utami.

Gerakan pengelolaan sampah mandiri di Gondomanan hanya satu dari sekian banyak gerakan pemilahan sampah rumah tangga di DIY. Pengelolaan sampah mandiri seperti itu memang menjadi fokus yang terus sebarluaskan Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY.

Sebab tanpa melibatkan tingkat rumah tangga, mustahil volume sampah dan persoalan pengelolaannya bisa terus ditekan. Sebabnya jelas, jumlah penduduk terus meningkat otomatis sampah yang dihasilkan juga naik.

Seksi Bidang Pengembangan SDM dan Kelembagaan Lingkungan Hidup BLH DIY, Eko mengatakan BLH terus aktif menumbuhkan kesadaran peduli sampah salah satunya melalui Jejaring Pengelola Sampah Mandiri (JPSM).

JPSM dibentuk melibatkan warga di tingkat rumah tangga, meski penghasil sampah, sebut Eko, juga banyak dari kalangan pertokoan, pemerintahan, rumah makan serta lembaga pendidikan. "BLH berupaya menginisiasi adanya JPSM di Kabupaten/Kota di DIY. Hingga kini

ada sekitar 1.200 kelompok pengelola sampah mandiri yang telah terbentuk di DIY," kata dia, Jumat (17/2).

Eko melanjutkan, selama ini pengelolaan sampah di DIY selalu diawali dengan kampanye, sosialisasi atau pendekatan kepada masyarakat. Pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat yakni untuk menimbulkan kesadaran bahwa peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk penanganan masalah sampah di DIY.

Pembinaan yang dilakukan oleh BLH secara rutin nyatanya membangun kesadaran hingga pada akhirnya memunculkan sejumlah kelompok pengelola sampah mandiri. Kelompok tersebutlah yang dinilai peduli untuk melakukan pengelolaan sampah di wilayah masing-masing. Untuk itu, BLH DIY pun kerap mengadakan sejumlah kegiatan yang dapat memberikan nilai dan apresiasi kepada kelompok.

"Misalnya dengan kegiatan peringatan Hari Peduli Sampah setiap 21 Februari, pengadaan workshop dan pembinaan kepada JPSM setiap enam kali dalam setahun di tiap Kabupaten/Kota, Lomba Bank Sampah dan sebagainya," ujarnya.

Kegiatan yang beragam tersebut dikatakan Eko sebagai upaya untuk dapat menjaga semangat para anggota kelompok untuk terus melakukan praktik peduli sampah, setidaknya di lingkungan masing-masing.

Melalui 3R

Kepala bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Udi Santosa menambahkan bahwa saat ini pengelolaan sampah di Kota Jogja sudah melakukan optimalisasi

dalam pengelolaan sampah. Salah satunya dengan upaya pengelolaan sampah mandiri yang dilakukan oleh para fasilitator kelurahan (Faskel).

Melalui Faskel yang anggotanya merupakan masyarakat di kelurahan itu sendiri, pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga menjadi cukup tertangani. Misalnya mereka bergerak untuk melaksanakan program bank sampah juga program 3R, yaitu *recycle* (daur ulang), *reduce* (pengurangan), *reuse* (penggunaan ulang). "Setiap kelurahan ada sekitar tiga sampai empat faskel, sehingga rata-rata jumlah mencapai 150 orang di Kota Jogja," kata dia.

Sementara, untuk JPSM pun jumlahnya juga semakin meningkat dari sebelumnya sebanyak 405 saat ini terbentuk 433 kelompok di Kota Jogja. Hal tersebut menjadi salah satu indikator yang menunjukkan bahwasanya kesadaran masyarakat Kota Jogja sudah cukup baik dalam pengelolaan sampah mandiri.

Terkait jumlah sampah di DIY, berdasarkan survey yang dilakukan BLH pada 2015 lalu terkait nilai rata-rata berat sampah atau yang disebut dengan timbulan sampah perorangan di rumah tangga tingkat provinsi DIY adalah 0,44 kg/orang/hari (*lihat grafis*).

Menurut komposisinya, untuk Kota Jogja sampah organik yang dihasilkan di kisaran 60%-70% dan anorganik di kisaran 20% serta sampah lain-lain sebesar 10%. Hal itu menunjukkan jika adanya pengelolaan yang baik terhadap sampah organik maka dapat mereduksi sebesar 60%-70% sampah dari rumah tangga di Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Prawirodirjan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005